

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan

Vol. 07 No. 02 (2025) : 320-335

Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

ANALISIS MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BAKAT SISWA MAN 1 TANJUNG JABUNG BARAT DENGAN MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT (CIPP)

Nurkholis Ardinata^{1*}, Wawan Junresti Daya², Anggrawan Janur Putra³

¹ Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

² Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

³ Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

Email : kholisaja983@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1671>

Received: Maret 2025

Accepted: Maret 2025

Published: April 2025

Abstract :

The purpose of this study was to determine the description of the management of futsal extracurricular activities at MAN 1 Tanjung Jabung Barat in improving students' interests and talents. This study uses the CIPP model with a qualitative approach method, where the researcher acts as the main instrument, namely a full observer and data collector. The sampling technique is Purposive Sampling, by collecting data from general informants, namely the Supervisor of futsal extracurricular activities, the Head of MAN 1 Tanjung Jabung Barat, and members of the futsal extracurricular activities of MAN 1 Tanjung Jabung Barat. The research subjects were interviewed and observed directly, because to match the data obtained through interviews with observations with triangulation techniques, so that the data collected reached the saturation level. The data results are arranged in the form of transcripts, then imported into Noivo 12 software for further analysis. The data collected has been arranged based on the Context, Input, Process and Product (CIPP) components. The results of the study indicate that the management of futsal extracurricular activities at MAN 1 Tanjung Jabung Barat is positive in developing students' talents and interests, although not yet completely good and optimal. This study strengthens the CIPP model evaluation theory in the context of sports extracurricular management at the madrasah level. The four CIPP components (Context, Input, Process, Product) are interrelated in determining the success of the MAN 1 Tanjung Jabung Barat futsal extracurricular program.

Keywords : *Futsal Extracurricular, CIPP, Student Talent Interest*

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengelolaan ekstrakurikuler futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan minat dan bakat siswa. Penelitian ini menggunakan model CIPP dengan metode pendekatan kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yaitu pengamat penuh sekaligus pengumpul data. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan Purposive Sampling, dengan mengumpulkan data dari informan umum yaitu Pembina kegiatan ekstrakurikuler futsal, Kepala MAN 1 Tanjung Jabung Barat, serta anggota ekstrakurikuler futsal MAN 1 Tanjung Jabung Barat. Subjek penelitian diwawancarai serta diamati secara langsung, karena untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi dengan teknik triangulasi, sehingga data yang dikumpulkan mencapai tingkat kejenuhan. Hasil data disusun dalam bentuk transkrip, kemudian diimport ke software Nvivo 12 untuk selanjutnya dianalisis. Dari data yang dikumpulkan telah disusun berdasarkan komponen Context, Input, Process dan

Product (CIPP). Hasil penelitian menunjukkan manajemen ekstrakurikuler futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat positif dalam pengembangan bakat minat siswa walaupun belum sepenuhnya baik dan optimal. Penelitian ini memperkuat teori evaluasi model CIPP dalam konteks manajemen ekstrakurikuler olahraga di tingkat madrasah. Keempat komponen CIPP (Context, Input, Process, Product) saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan program ekstrakurikuler futsal MAN 1 Tanjung Jabung Barat.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Futsal, CIPP, Minat Bakat Siswa

PENDAHULUAN

Olahraga telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia modern, mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Sulistyani (2019) terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga sebesar 23% antara tahun 2015-2017. Mereka menyatakan, "Peningkatan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat telah mendorong masyarakat untuk lebih aktif berolahraga, dengan berbagai tujuan mulai dari menjaga kesehatan hingga pencapaian prestasi."

Manajemen peserta didik menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi siswa, termasuk melalui program ekstrakurikuler. Irhan & Wiyani (2015) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai "Program pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap, dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dalam kurikulum.

Futsal, sebagai salah satu varian sepak bola yang dimainkan di dalam ruangan, telah berkembang pesat di Indonesia dalam dua dekade terakhir. Di tingkat nasional, kemajuan futsal Indonesia cukup menggembirakan. Harahap (2024) mencatat bahwa tim nasional futsal Indonesia berhasil meraih peringkat 4 di Piala AFF Futsal 2024, sebuah pencapaian yang merupakan yang terbaik dalam sejarah partisipasi di turnamen regional. Hal ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki futsal Indonesia di kancah internasional.

Nugroho & Fadhli (2022) mengungkapkan adanya kesenjangan signifikan dalam infrastruktur dan pembinaan futsal antara Pulau Jawa dan daerah di luar Jawa, dengan rasio fasilitas futsal standar nasional mencapai 1:50.000 di Jawa, sementara di luar Jawa mencapai 1:200.000. Di Tanjung Jabung Barat, minat terhadap futsal di kalangan remaja meningkat 40% dalam lima tahun terakhir. Namun, penelitian oleh Sari & Purnomo (2023) menunjukkan bahwa peningkatan minat ini belum diimbangi dengan ketersediaan fasilitas dan program pembinaan yang memadai. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang belum tergali secara optimal.

Meskipun demikian, beberapa inisiatif lokal menunjukkan hasil yang menjanjikan. Hakim et al. (2020) melaporkan bahwa program futsal berbasis sekolah di Tanjung Jabung Barat telah meningkatkan partisipasi siswa sebesar 25%, bahkan menghasilkan atlet muda berbakat yang berpotensi berkompetisi di tingkat provinsi. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pengembangan futsal di daerah dapat memberikan hasil positif.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat, terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan ekstrakurikuler futsal.

Tantangan-tantangan ini mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, masalah pendanaan, kurangnya apresiasi terhadap prestasi siswa, serta pengelolaan kegiatan yang kurang optimal. Menurut Nugroho et al. (2019) menegaskan bahwa "manajemen ekstrakurikuler yang buruk dapat menghambat pengembangan potensi siswa dan menurunkan minat partisipasi." Identifikasi masalah ini menjadi langkah awal yang penting dalam upaya perbaikan dan peningkatan program futsal di sekolah.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Lapangan futsal yang tidak memenuhi standar dan peralatan yang rusak mengharuskan kegiatan dipindahkan ke luar sekolah, yang bisa mengurangi akses dan partisipasi siswa. Selain itu, masalah pendanaan juga menjadi kendala besar dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal. Biaya sewa lapangan dan pendaftaran turnamen yang dibebankan kepada siswa dapat menjadi penghalang bagi mereka, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu. Kurangnya sistem apresiasi terhadap prestasi siswa juga menjadi isu yang perlu diperhatikan. Pengakuan dan penghargaan yang tepat dapat menjadi motivator bagi siswa untuk terus meningkatkan bakat dan kemampuan mereka.

Aspek lain yang perlu dievaluasi adalah struktur organisasi dan pembagian tugas dalam pengelolaan ekstrakurikuler futsal. Observasi menunjukkan bahwa pelatih sering kali merangkap sebagai pembina, yang bisa mengakibatkan beban kerja berlebih dan kurang fokus pada beberapa aspek program.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penelitian ini akan menggunakan model evaluasi *CIPP* yang dikembangkan oleh *Stufflebeam*. Model ini memberikan pendekatan komprehensif untuk mengevaluasi seluruh aspek manajemen ekstrakurikuler futsal dengan *Context*: Mengevaluasi kebutuhan, masalah, dan peluang dalam lingkungan program, *Input*: Menilai strategi, rencana kerja, dan alokasi sumber daya, *Process*: Memantau, mendokumentasikan, dan menilai aktivitas program, *Product*: Mengukur dan menafsirkan pencapaian program.

Identifikasi masalah yang dapat diangkat yaitu:

1. Peran sekolah dalam pengelolaan manajemen ekstrakurikuler futsal kurang optimal dikarenakan sarana prasarana yang belum memadai
2. Peran Pembina kurang optimal dikarenakan merangkap sekaligus pelatih dan masih banyak tanggung jawab yang dipegang
3. Belum diketahuinya manajemen ekstrakurikuler futsal dalam meningkatkan minat bakat peserta didik di MAN 1 Tanjung Jabung barat

Dengan tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran pengelolaan ekstrakurikuler futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat serta untuk memahami bagaimana manajemen tersebut dapat meningkatkan minat dan bakat siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Tanjung Jabung Barat, yang terletak di Jl. Syarif Hidayatullah, Kelurahan Tungkal II, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Dan telah dilaksanakan pada tanggal 06 Januari sampai dengan 18 Januari tahun 2025.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk menafsirkan data berdasarkan temuan di lapangan, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul data. Data yang dihimpun meliputi informasi mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta data pendukung lainnya seperti sejarah singkat berdirinya MAN 1 Tanjung Jabung Barat, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Untuk menghasilkan sampel yang secara akurat mencerminkan suatu populasi, strategi pengambilan sampel melibatkan pemilihan sampel yang sesuai berdasarkan tujuan penelitian sebagai sumber data dan memperhatikan distribusi atau fitur-fiturnya (Wala, 2024).

Purposive Sampling teknik yang digunakan dalam penelitian ini. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017) dalam (Mutiara et al., 2023).

Subjek penelitian ini terdiri dari beberapa individu yang didatangi untuk diwawancarai dan sebagian lainnya untuk diamati secara langsung. Langkah ini bertujuan untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi menggunakan teknik triangulasi, sehingga data yang dikumpulkan mencapai tingkat kejenuhan. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Pembina atau Pelatih, serta anggota pengurus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

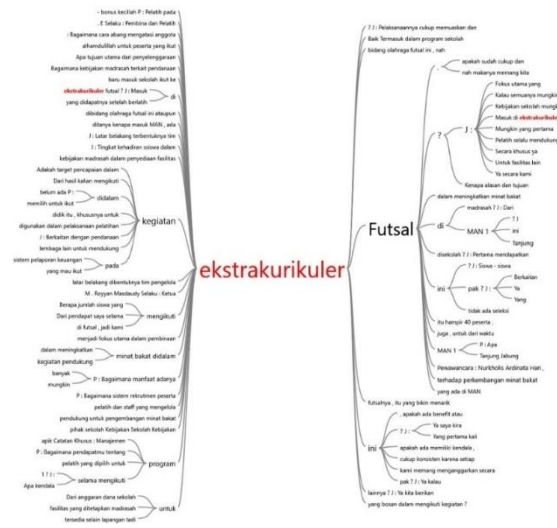
Nama	Jabatan	Kode	Jenis Kelamin
H.Heri Pasudi, S.pd.,M.Pd	Kepala Madrasah	Informan 1	L
Budi Tri Sutrisno, S.E	Pembina / Pelatih	Informan 2	L
M.Royyan Masdaudy	Ketua Ekstrakurikuler	Informan 3	L

Uji validasi menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi adalah proses menggunakan banyak sumber untuk memverifikasi keakuratan data. Metodologi triangulasi melibatkan peneliti memverifikasi data yang dikumpulkan di lapangan dengan membandingkannya dengan data dari banyak sumber, metodologi, atau ide. Mengenai penelitian ini, metode berikut digunakan untuk memverifikasi keakuratan data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, dimana data yang telah dikumpulkan akan dikoding, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu yang relevan dengan penelitian (Fadli, 2021). Ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Penyaringan data adalah proses merampingkan konsep atau informasi yang berbeda untuk berkonsentrasi pada temuan utama suatu penelitian, sambil meminimalkan elemen yang berlebihan atau asing. Administrasi kegiatan ekstrakurikuler futsal sehubungan dengan inisiatif sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan bakat siswa adalah subjek utama dari penelitian ini.

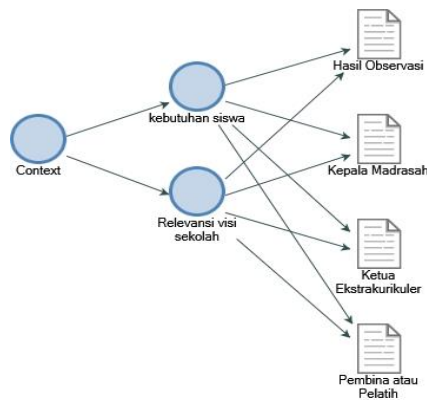


Gambar 4.2 Word Tree dari penggunaan kata “ekstrakurikuler”

Berdasarkan hasil *word cloud* dan *word tree* diatas, terlihat bahwa kata-kata yang dominan seperti “futsal”, “kegiatan”, “ekstrakurikuler”, “pelatih”, “latihan”, “program”, “sekolah”, dan “peserta”, mengungkapkan keterkaitan didalam suatu bentuk manajemen.

Tema merupakan konsep yang berkaitan dengan fokus dan pertanyaan penelitian sesuai komponen *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)* pada berikut ini:

1. *Context*

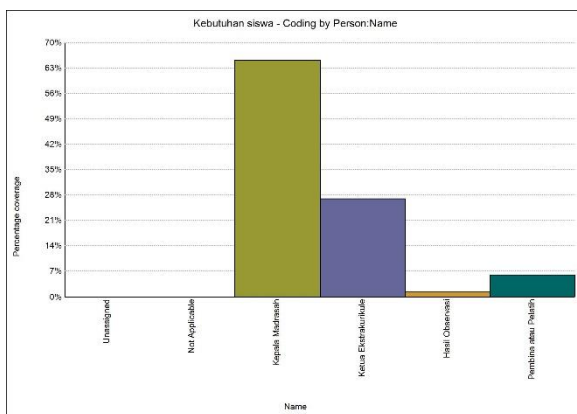


Gambar 4.3 : Project Map komponen *Context*

Gambaran *project map* diatas menggambarkan manajemen melalui komponen *context* berfokus pada latar belakang kebutuhan siswa dan relevansi visi sekolah.

a. *Kebutuhan Siswa*

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding, diperoleh referensi pernyataan tentang kebutuhan siswa yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari kepala madrasah dengan presentase 65% pada gambar 4.4 dibawah ini.

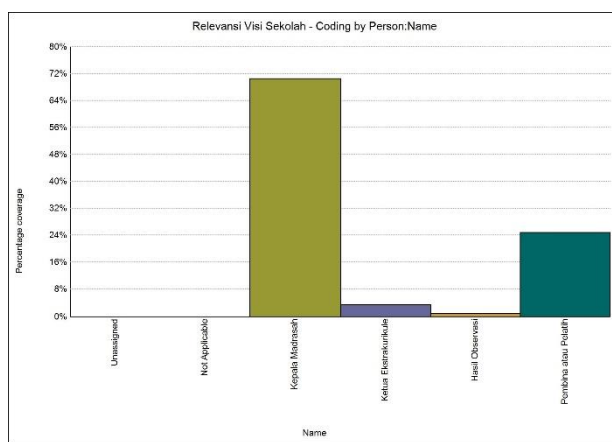


Gambar 4.4 Koding kebutuhan siswa

Makna dari pernyataan informan 1 menunjukkan bahwa pembentukan tim futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat berkaitan dengan kebutuhan siswa, yaitu sebagai wadah penyaluran bakat, pemanfaatan waktu secara positif, dan pengembangan potensi serta prestasi. Tim futsal mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, keluarga, dan madrasah.

b. Relevansi Visi Sekolah

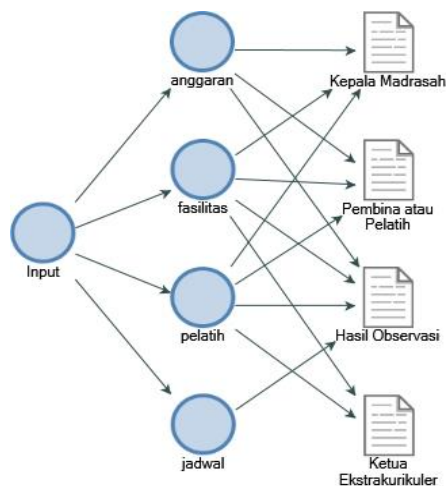
Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding, diperoleh referensi pernyataan tentang relevansi visi sekolah yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari kepala madrasah dengan presentase 71% pada gambar 4.5 dibawah ini.



Gambar 4.5 Koding relevansi visi sekolah

Makna dari Pernyataan informan 1 relevan dengan visi madrasah karena mencerminkan dukungan kepemimpinan terhadap pengembangan potensi siswa, fokus pada pengembangan bakat dan minat, serta persiapan siswa untuk masa depan, yang mendukung tujuan madrasah dalam membentuk siswa unggul, berkompeten, dan berkualitas.

2. Input

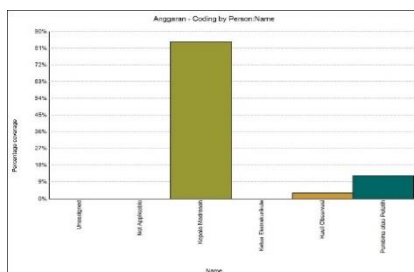


Gambar 4.6 Project Map komponen Input

Gambaran *project map* diatas menggambarkan manajemen melalui komponen *input* berfokus pada anggaran/pendanaan, fasilitas, jadwal dan pelatih.

a. Anggaran/Pendanaan

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding, diperoleh referensi pernyataan tentang anggaran/pendanaan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari kepala madrasah dengan presentase 84% pada gambar 4.7 dibawah ini.

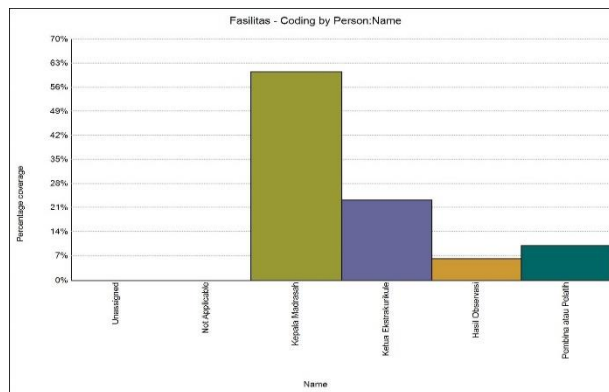


Gambar 4.7 koding anggaran

Makna dari pernyataan informan 1 menunjukkan bahwa pernyataan ini menjelaskan tantangan pengelolaan anggaran program futsal, termasuk kendala pendanaan, kompleksitas biaya untuk peserta dan pendukung, serta kebutuhan manajemen anggaran yang efektif. Masalah ini mencerminkan keterbatasan anggaran sebagai tantangan utama dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di madrasah.

b. Fasilitas

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding, diperoleh referensi pernyataan tentang fasilitas yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari kepala madrasah dengan presentase 60% pada gambar 4.8 dibawah ini

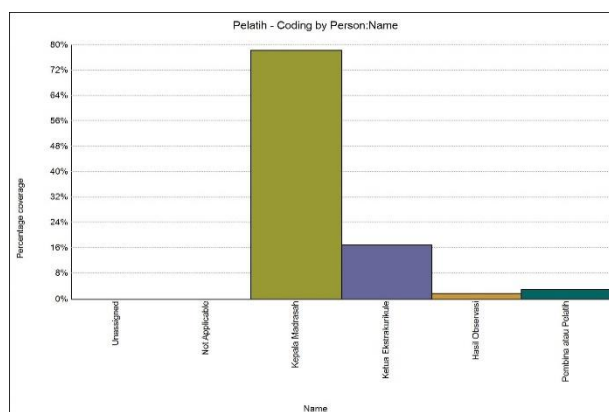


Gambar 4.8 Koding fasilitas

Makna dari pernyataan informan 1 menunjukkan bahwa Pernyataan ini menjelaskan bahwa meski fasilitas penting, semangat dan motivasi peserta lebih krusial untuk keberhasilan program. MAN 1 mengakui keterbatasan fasilitas, namun mengatasi hal tersebut dengan kerjasama eksternal, seperti penggunaan lapangan futsal di luar madrasah untuk latihan. Ini mencerminkan pendekatan pragmatis dalam mengelola program ekstrakurikuler.

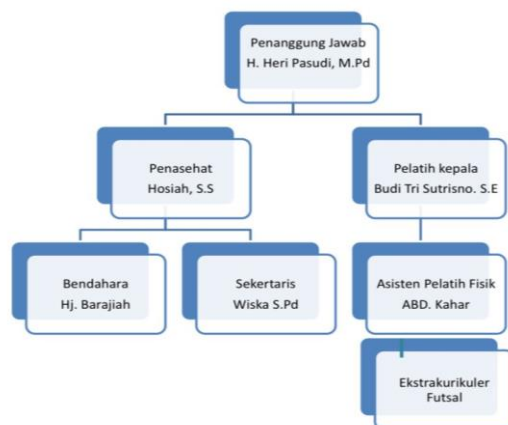
c. Pelatih

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding, diperoleh referensi pernyataan tentang Pelatih yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari kepala madrasah dengan presentase 78% pada gambar 4.9 dibawah ini



Gambar 4.9 Koding pelatih

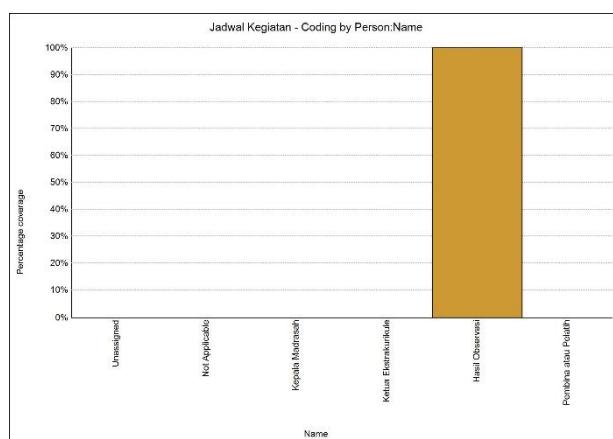
Makna dari pernyataan informan 1 menunjukkan bahwa Pernyataan ini menjelaskan bahwa Pak Budi Tri Sutrisno adalah pelatih dan pembina utama yang bertanggung jawab penuh. Sementara itu, ada staf lain yang bersifat membantu, namun keterlibatan mereka tidak maksimal dan hanya berpartisipasi saat diperlukan saja. Dengan kata lain, Pak Budi adalah satu-satunya penanggung jawab khusus dalam kegiatan tersebut.



Gambar 4.10 Struktur organisasi ekstrakurikuler futsal

d. Jadwal Kegiatan

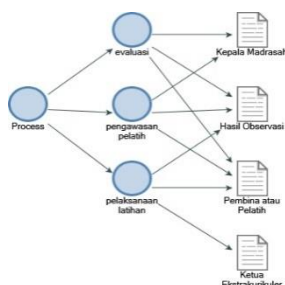
Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding, diperoleh referensi pernyataan tentang Jadwal kegiatan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari hasil observasi secara langsung dengan presentase 100% pada gambar 4.11 dibawah ini.



Gambar 4.11 Koding jadwal kegiatan

Makna dari hasil observasi menunjukkan bahwa Kegiatan terjadwal dengan baik, yaitu dua kali seminggu dengan durasi dua jam setiap sesi latihannya.

3. Process

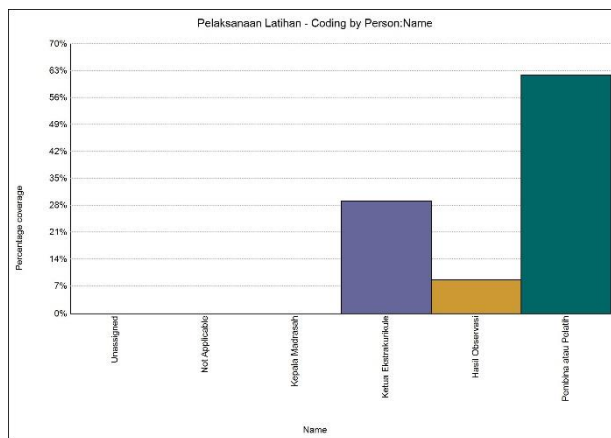


Gambar 4.12 Project Map komponen Process

Gambaran *project map* diatas menggambarkan manajemen melalui komponen:

a. Pelaksanaan Latihan

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding, diperoleh referensi pernyataan tentang Pelaksanaan latihan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari pembina atau pelatih dengan presentase 78% pada gambar 4.13 dibawah ini.

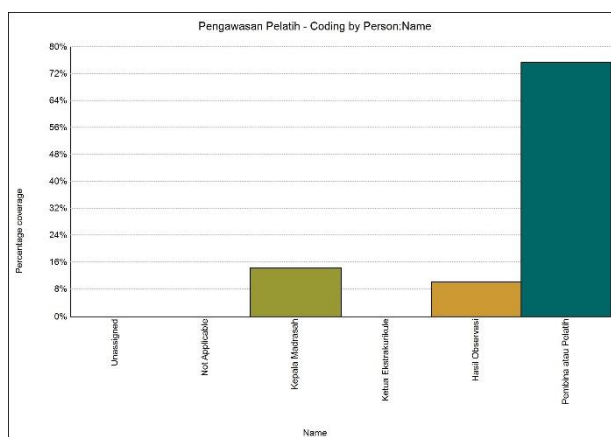


Gambar 4.13 Koding pelaksanaan latihan

Makna dari pernyataan informan 2 menunjukkan bahwa Pernyataan ini menjelaskan bahwa Program latihan diimplementasikan secara sistematis dimana di awal tahun ajaran, para siswa MAN 1 dikumpulkan untuk diberikan penjelasan tentang program kerja dan jadwal latihan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengikuti program dengan baik dan tetap antusias untuk mengikuti latihan-latihan berikutnya.

b. Pengawasan Pelatih

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding, diperoleh referensi pernyataan tentang pengawasan pelatih yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari pembina atau pelatih dengan presentase 75% pada gambar 4.15 dibawah ini.



Gambar 4.15 Koding pengawasan latihan

Makna dari pernyataan informan 2 menunjukkan bahwa Pernyataan ini menjelaskan bahwa Ekstrakurikuler futsal memiliki sekitar kurang lebih 30

peserta. Untuk persiapan kompetisi, dilakukan proses seleksi melalui uji tanding internal dan antar sekolah, dengan sistem penilaian oleh tim penilai khusus, terutama dari pembina dan kepala pelatih.

Tabel 4.2 Daftar anggota ekstrakurikuler futsal MAN 1 Tanjab Barat

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Kelas
1.	Ahmad Dani	Tanjung Jabung Barat, 11-04-2009	X.3
2.	M.Baehaki Adnandi	Kuala Tungkal, 08-11-2009	X.3
3.	Syuhada Rifky	Kuala Tungkal, 10-11-2006	XII.MIA 1
4.	Muhammad Zuhri Alhafis	Tanjung Jabung Barat, 31-03-2009	X.3
5.	M.Iqbal	Tanjung Jabung Barat, 01-01-2008	X.3
6.	Ahmad Riski Saputra	Pulau Kijang, 10-06-2008	X.5
7.	Muhammad Reza Arrasyid	Kuala Tungkal, 23-01-2007	XII IPS 2
8.	Muhammad Faris Abqary	Kuala Tungkal, 28-03-2009	X.4
9.	Ahmad Said Ali	Kuala Tungkal, 02-03-2009	X.4
10.	Ahmad Zaky Alfarizi	Kuala Tungkal, 11-08-2007	XII IPS 2
11.	Rahmat Andika Pratama	Kuala Tungkal, 03-11-2008	X.3
12.	Surya Fahlevi	Kuala Tungkal, 11-06-2009	XII MIA 2
13.	M.Fadli Saputra	Kuala Tungkal, 22-03-2009	X.2
14.	Muhammad Fauzan	Kuala Tungkal, 29-01-2009	X.2
15.	Muhammad Rizky	Kuala Tungkal, 28-07-2008	XI IPS 1
16.	Naufal Abiyyu	Kuala Tungkal, 16-03-2008	XI IK
17.	Muhammad Luthfi	Kuala Tungkal, 25-07-2009	X.2
18.	M.Nur Wahid	Pangkal Duri, 25-01-2008	XI.IK
19.	Abdul Haviz	Kuala Tungkal, 20-12-2006	XII IK
20.	Wira	Kuala Tungkal, 22-04-2005	XII IK
21.	M.Jefri	Kuala Tungkal, 24-09-2007	XII MIA 1
22.	M.Azis Irwansyah	Sungai Dualap, 07-05-2008	XI MIA 1
23.	Muhammad Abrar	Tanjung Jabung Barat, 15-10-2007	X.5
24.	M.Hafi Al Akhyar	Kuala Tungkal, 19-03-2007	XII MIA 1
25.	M.Habiburahman	Kuala Tungkal, 03-09-2006	XII MIA 1
26.	Muhammad Azky Fikri	Kuala Tungkal, 07-11-2008	X.4
27.	M.Fattar Aridho	Kuala Tungkal, 27-07-2008	XI MIA 2
28.	M.Royyan Masdaudy	Tanjung Senjulang, 08-07-2009	XI IPS 1
29.	Mario Pratama	Kuala Tungkal, 22-05-2008	XI IPS 1
30.	Muhammad Syahir Mahadhir	Kuala Tungkal, 22-04-2009	X.3

c. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding, diperoleh referensi pernyataan tentang evaluasi kegiatan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari kepala madrasah dengan presentase 53% pada gambar 4.16 dibawah ini.

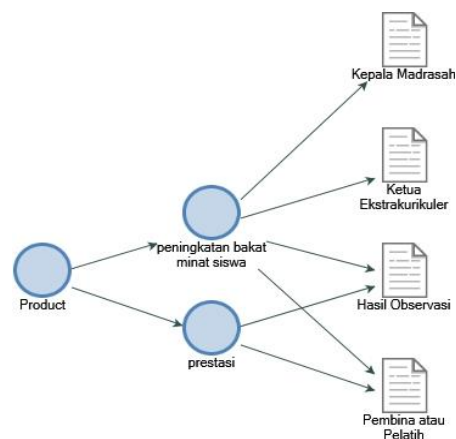
Makna dari pernyataan informan 1 menunjukkan bahwa Pernyataan ini menjelaskan bahwa Evaluasi dilakukan minimal setiap akhir semester dan setelah event-event besar. Evaluasi mencakup program, proses, dan hasil untuk mengukur perkembangan dan perbaikan ke depan.



Gambar 4.17 Kegiatan evaluasi

4. *Product*

Stufflebeam dan Shinkfield (1985) dalam Suryadin et al. (2022) menjelaskan bahwa tujuan Product Evaluation adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menentukan pencapaian hasil program serta memastikan program memenuhi kebutuhan kegiatan yang dilakukan.

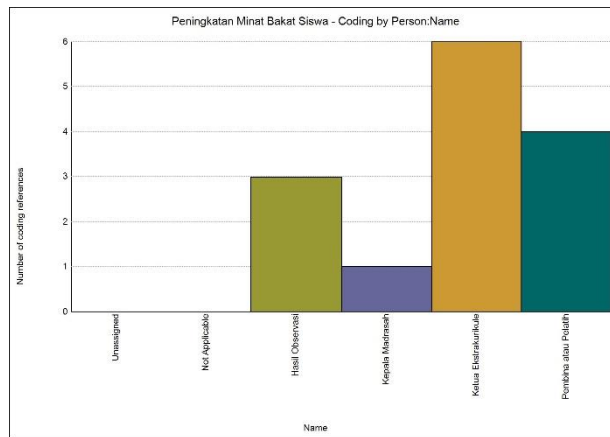


Gambar 4.18 *Project Map* komponen *Product*

Gambaran *project map* diatas menggambarkan manajemen melalui komponen *product* berfokus pada peningkatan minat bakat dan prestasi.

a. Peningkatan Minat Bakat

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding, diperoleh referensi pernyataan tentang peningkatan minat bakat yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari pembina atau pelatih dengan presentase 45% pada gambar 4.19 dibawah ini.

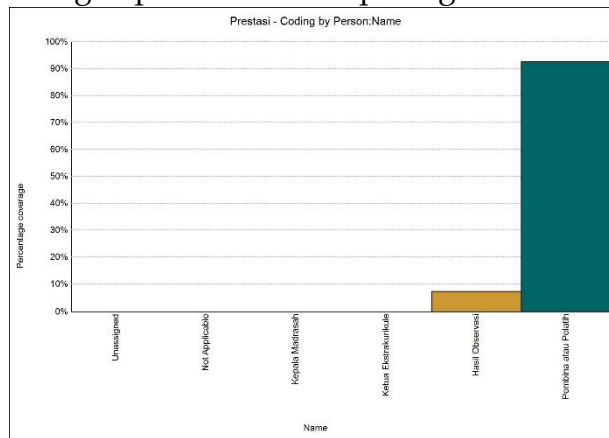


Gambar 4.19 Koding peningkatan minat bakat

Makna dari pernyataan informan 2 menunjukkan bahwa Pernyataan ini menjelaskan bahwa Setiap bulan diadakan turnamen mini internal untuk menjaga antusiasme siswa dan sebagai wadah penerapan hasil latihan, serta memberi kesempatan siswa mendapatkan pengalaman bertanding meskipun tidak ada turnamen eksternal.

b. Prestasi

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding, diperoleh referensi pernyataan tentang prestasi yang paling tinggi pernyataanya yaitu dari pembina atau pelatih dengan presentase 93% pada gambar 4.20 dibawah ini.



Gambar 4.20 Koding prestasi

Makna dari pernyataan informan 2 menunjukkan bahwa Pernyataan ini menjelaskan bahwa Pada tahun 2024, tim berhasil meraih beberapa prestasi: Juara I turnamen pelajar NU tingkat Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Juara III Piala Kemerdekaan U-15, dan Juara III Piala Seberang Kota tingkat kabupaten. Prestasi terbatas karena sedikitnya event yang diselenggarakan di daerah tersebut.

Tabel 4.3 : Prestasi tim futsal MAN 1 Tanjab Barat Periode 2024

No.	Lomba	Prestasi	Region
1.	Piala Kemerdekaan U-15 2024	Juara III	Daerah
2.	NU CUP antar pelajar 2024	Juara I	Daerah
3.	Darusalam CUP antar pelajar 2024	Juara III	Daerah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis manajemen ekstrakurikuler futsal dalam meningkatkan minat bakat siswa MAN 1 Tanjung Jabung Barat dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) telah berjalan baik dan menunjukkan hal positif dalam pengembangan bakat minat walaupun belum sepenuhnya baik dan optimal.

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program ekstrakurikuler futsal di MAN 1 Tanjung Jabung Barat adalah:

1. Perlu adanya peningkatan dalam hal pendanaan program, misalnya melalui kerjasama dengan sponsor atau pengalokasian dana khusus dari madrasah.
2. Pengembangan fasilitas latihan perlu menjadi prioritas untuk mendukung peningkatan kualitas program.
3. Penambahan jumlah pelatih atau asisten pelatih untuk mengoptimalkan pembinaan mengingat jumlah peserta yang cukup banyak.
4. Perlu adanya dokumentasi prestasi yang lebih terstruktur untuk memudahkan evaluasi dan pengembangan program ke depannya.
5. Peningkatan frekuensi kompetisi eksternal untuk memberikan lebih banyak pengalaman bertanding bagi para siswa.

Pengembangan program pembinaan berjenjang untuk menjamin keberlanjutan prestasi tim futsal MAN 1 Tanjung Jabung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Hakim, L., Mulyapradana, A., & Sutrisno, E. (2020). Efektivitas Program Futsal Berbasis Sekolah di Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(2), 156-170.
- Harahap, M. H. (2024, November 5). Prestasi dan kiprah Timnas Indonesia dalam AFF Futsal. *Antara News*.
- Irhan, M., & Wiyani, N. A. (2015). Psikologi Pendidikan Teori dalam Proses Pembelajaran. *Ar-Ruzz Media*.
- Mutiara, D., Yanto, A. H., & Yusradinafi. (2023). Analisis Peran Pembina Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di MAN 1 Tanjung Jabung Barat. *Jurnal PION*, 3(2), 77-90.
- Nugroho, A., & Fadhli, N. R. (2022). Kesenjangan Infrastruktur Futsal di Indonesia: Analisis Komparatif Antar Wilayah. *Jurnal Pembangunan Olahraga*, 7(3), 112-128.
- Nugroho, A., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 74-82.
- Prasetyo, Y., & Sulistyani, A. (2019). Analisis Pertumbuhan Partisipasi Futsal di

- Indonesia: Tren dan Proyeksi. *Jurnal Sosiologi Olahraga*, 4(2), 78–92.
- Sari, D. P., & Purnomo, E. (2023). Perkembangan Minat Futsal di Kalangan Remaja Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(2), 201–215.
- Suryadin, A., Sari, W. P., & Nurfitriani, M. P. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya*. Samudra Biru.
- Wala, G. N. (2024). Regulatory Reform of Mental Health Services in Indonesia: Legal and Human Rights Perspectives. *Siber International Journal of Advanced Law (SIJAL)*, 2(2), 68–74.